

Workshop Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Di Kota Dan Kabupaten Kupang

Rebeka Filda Hawali^{*1}, Anita Hege Udju², Retno J.K. Lopo³ Freyvendo I. Fomeni⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*e-mail: rebekahawali@gmail.com¹, anitahegeudju@gmail.com², retnolopo@gmail.com³

Received: 19.02.2024	Revised: 25.02.2024	Accepted: 29.02.2024	Available online: 28.03.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The activities of the PKM have been rejected by many PAUD teachers in the district and town of Kupang who have not understood the independent curriculum because they have never undergone socialization activities or training on the independent curriculum. So the PAUD teachers in the district and the city of Kupang need to socialize the practice of an independent curriculum. Based on this, the PKM team carried out the Merdeka Curriculum Workshop on the Paud Unit in the city and Kupang district with a focus on the socialization of the independent curriculum and the direct practice of making the model P5 (Project for Strengthening the Student Profile of Pancasila). As far as the external results of these activities are concerned, the teachers can understand independent curricula and also apply or try them in their respective institutions.*

Keywords: *Workshop, Merdeka Curriculum, PAUD Unit, Kupang City and District*

Abstrak: Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru-guru PAUD di kabupaten dan kota Kupang yang belum memahami tentang kurikulum merdeka dikarenakan mereka belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan tentang kurikulum merdeka. Sehingga guru-guru PAUD di kabupaten dan Kota Kupang membutuhkan sosialisasi sekaligus praktek tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut maka Tim PKM melakukan PKM dengan tema Workshop Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Di Kota Dan Kabupaten Kupang dengan memfokuskan pada sosialisasi kurikulum merdeka dan praktek langsung pembuatan perencanaan model P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila). Kegiatan PKM workshop kurikulum merdeka dilakukan dengan metode luring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan pembicara dari praktisi PAUD Holistik Integratif dengan pendekatan sosialisasi dan praktek langsung tentang kurikulum merdeka khususnya perancangan modul P5. Adapun luaran dihasilkannya dari kegiatan PKM ini yaitu guru-guru dapat memahami tentang kurikulum merdeka dan juga mereka bisa menerapkan atau mencoba di lembaga mereka masing-masing.

Kata kunci: Workshop, Kurikulum Merdeka, Satuan PAUD, Kota dan Kabupaten Kupang

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama pendidikan adalah pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia akan selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan. Salah satu tujuan dari terwujudnya pendidikan nasional adalah dengan adanya berbagai kebijakan yang diambil sebagai langkah dalam rangka pengembangan SDM.

Sumber Daya Manusia yang baik dan unggul berasal dari guru yang profesional. Guru yang profesional akan menghasilkan anak-anak yang baik di masa depan. Sehingga dalam dunia pendidikan dibutuhkan guru yang memahami tugas-tugasnya sebagai pendidik pada anak usia dini, memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya khususnya bagi para pendidik anak usia dini. Mengingat PAUD adalah pendidikan mendasar untuk anak, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini penting dan harus dilakukan sesuai peraturan yang telah ditetapkan (Pribadi, 2010).

Salah satu dari hal penting dan harus di atas adalah kurikulum. Kurikulum menjadi satu bagian penting dalam pemenuhan arah dan tujuan dari sebuah pendidikan. Kurikulum wajib dipahami oleh pendidik sebagai pedoman dalam mengajar setiap hari dikelas yang dikenal dengan kurikulum operasional. Kurikulum operasional inilah yang nantinya akan digunakan untuk pegangan para pendidik mengajar yang sudah dirancang dan disusun berdasarkan pada kurikulum merdeka yang berlaku saat ini yang kita kenal dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka atau biasa disebut juga sebagai paradigma baru ini masih diuji coba untuk tahun 2022 sampai tahun 2024 sebagai pilihan tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Selanjutnya, hasilnya akan dievaluasi sebagai gambaran kegiatan bermain anak yang berbasis proyek. Meskipun masih diuji coba tapi sudah beredar luas di masyarakat khususnya para pemangku pendidikan dalam hal ini guru/pendidik. Untuk itu para pendidik perlu mengetahui dan memahami kurikulum ini

yang nantinya diharapkan dari para pendidik dapat menyusun kurikulum operasionalnya sebagai dasar dan pedoman pendidik ketika mengajar. Untuk itu, salah satu cara untuk para pendidik dan juga para pengelola PAUD meningkatkan kompetensinya, maka perlu dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan (Rifqi et al., 2022).

Kurikulum merdeka ini ketika dipelajari, maka ada banyak hal yang berbeda dari kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum merdeka memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk meningkatkan potensinya. Untuk itu para pendidik perlu memahami konsep dan kerangka dasar kurikulum merdeka, Karakteristik-karakteristik khusus dalam kurikulum merdeka, dan bagaimana satuan PAUD menerjemahkan kurikulum ini menjadi kurikulum Operasional sekolah yang pada akhirnya para pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran harian. Selanjutnya pendidik juga harus memahami capaian pembelajaran yang ada sehingga pendidik dapat merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka.

2. METODE

Kegiatan PKM workshop kurikulum merdeka dilakukan dengan metode luring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan pembicara dari praktisi PAUD Holistik Integratif dengan pendekatan sosialisasi dan praktek langsung tentang kurikulum merdeka khususnya perancangan modul P5. Adapun langkah-langkah dalam PKM ini yaitu:

1. Memetakan dan memilih satuan PAUD di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang,
2. Koordinasi TIM PKM dengan satuan PAUD yang terpilih untuk melakukan program pengabdian
3. Pelaksanaan program pengabdian
4. Evaluasi program pengabdian

Masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan penanggung jawab selalu berkoordinasi dengan satuan PAUD, sehingga dalam prosesnya satuan PAUD memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas pengetahuan yang telah ditransfer melalui kegiatan *workshop*/pelatihan secara intensif.

Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Sehingga kerja sama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang pakarnya. Satuan PAUD berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga tim dapat dengan jelas menawarkan solusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan suatu pilihan tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama masa 2022-2024 dengan hasil kebijakan dari Kemendikbudristek. Dengan demikian, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembeajaran intrakurikuler yang beragam dengan memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk bereksplorasi, mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Munawar, 2022).

Dalam kurikulum mereka terdapat persamaan dengan Kurikulum 2013. Lima persamaan tersebut antara lain: 1) menggunakan pendekatan bermain; 2) pembelajarannya berpusat pada anak; 3) guru menjadi fasilitator; 4) Pembelajaran mengembangkan inquiri/rasa ingin tahu anak; 5) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Struktur kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai capaian pembelajaran (CP). Kegiatan pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan bagi anak. Dan juga kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa anak temukan dilingkungan sekitar misalnya menggunakan makhluk hidup, bahan aman atau loosepart.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila diterapkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu kepada STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak). Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setiap kita wajib menjadikan pancasila sebagai pegangan hidup. Profil pelajar pancasila dalam pendidikan di Indonesia dibagi dalam enam dimensi dan juga elemen-elemen dari masing-masing dimensi antara lain; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) Kreatif. Profil pelajar pancasila digunakan sebagai pedoman untuk guru dan juga anak sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Dengan ini, maka enam dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dimensi dengan dimensi yang lain.

Struktur kurikulum PAUD berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran. Untuk PAUD usia 3-4 tahun paling sedikit 360 menit (6 jam) per minggu. Untuk usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit (15 jam) per minggu. Selanjutnya, untuk pembagian capaian pembelajaran per fase, maka PAUD berada pada fase pondasi. Capaian pembelajaran fase fondasi PAUD kurikulum merdeka terdiri dari tiga capaian pembelajaran yaitu:

1. CP Nilai agama dan Budi Pekerti

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2. CP Jati Diri

Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

3. CP Dasar-dasar Literasi dan STEAM

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Setelah memahami capaian pembelajaran (CP) maka satuan PAUD juga harus menentukan tujuan pembelajaran untuk setiap elemen CP yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dengan tetap mempertahankan visi dan misi dari masing-masing satuan PAUD. Tujuan pembelajaran merupakan terjemahan dari CP termuat dalam kurikulum operasional sekolah lembaga PAUD yang memiliki kebebasan untuk menerapkan tujuan pembelajaran sesuai konteks masing-masing.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dikelas bisa langsung dikerjakan dalam bentuk RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) atau langsung dalam RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) dengan 1 minggu

lima hari kerja. Selanjutnya, perencanaan yang sudah ditetapkan hanya bersifat rencana dan bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan minat anak.



Gamabar 1 Menjelaskan Tentang P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 adalah pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan *project based learning*. P5 memberikan kesempatan untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, student centered, interaktif, serta terlibat langsung dengan lingkungan untuk menguatkan kompetensi profil pelajar Pancasila

Poin penting dari P5 di Satuan PAUD

1. Melibatkan anak dalam proses mengamati, memikirkan solusi, dalam problem solving dilingkungan sekitar.
2. Berbasis proyek
3. Bertujuan menguatkan profil pelajar Pancasila
4. Alokasi waktu kegiatan di PAUD sesuai dengan kebutuhan (dikaitkan dengan tradisi lokal, hari besar nasional/international)
5. Minimal 2 tema dalam satu tahun dari 4 tema yang disajikan
6. Durasi pelaksanaan proyek dalam 1 tema 3-5 hari/1 minggu (fleksibel)

6 Dimensi Profil Pancasila



Gambar 2. Menjelaskan Dimensi P5

Elemen & Sub Elemen

Pendidik menentukan elemen dan sub elemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen diagnostic.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Elemen kunci: 1) Akhlak beragama; 2) Akhlak pribadi; 3) Akhlak kepada manusia; 4) Akhlak kepada alam; 5) Akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikir terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci: 1) mengenal dan menghargai budaya; 2) kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama; 3) refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan; 4) berkeadilan sosial.

3. Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kunci: 1) kolaborasi; 2) kepedulian; 3) berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yaitu belajar bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci: 1) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; 2) regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen kunci: 1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; 2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; 3) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir; 4) mengambil keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci: 1) menghasilkan gagasan yang orisinal; 2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal; 3) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.



Gambar 3. Menjelaskan Alur perencanaan proyek p5

Merancang P5 di PAUD**1. Mengadopsi Modul yang Sudah Ada**

Mengadopsi modul yang sudah ada dapat dilakukan untuk mengawali persiapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah, namun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kita.

2. Merancang Modul Sendiri

Setelah terampil mengadaptasi modul proyek, harapannya dapat merancang sendiri hasil dari kolaborasi team pengembang proyek di sekolah.

Setelah materi P5 dijelaskan oleh narasumber, maka peserta kegiatan dibagi dalam 4 kelompok untuk praktek perencanaan modul P5 dengan masing-masing kelompok mendapatkan 1 tema besar untuk dikerjakan atau membuat perencanaan modul P5. Selanjutnya dihari berikut, narasumber memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan modul P5 yang sudah dirancang oleh kelompok.



Gambar 4. Menjelaskan praktek pembuatan P5



Gambar 5. Menjelaskan praktek pembuatan P5



Gambar 6. Menjelaskan praktek pembuatan P5



Gambar 7. Menjelaskan praktek pembuatan P5

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi semua peserta yang hadir dalam hal ini para pengelola dan juga guru-guru PAUD dalam kota Kupang maupun dari kabupaten Kupang. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan para peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktekan apa yang disampaikan oleh narasumber khususnya tentang perencanaan pembelajaran P5. Mereka berharap untuk kegiatan workshop ini bisa berlanjut mengingat kurikulum ini sangat penting dan juga dalam kurikulum merdeka ini masih ada kelanjutan materi yang harus dibahas karena ada banyak

materi yang belum sempat disampaikan misalnya tentang perangkat pembelajaran, penilaian dan media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communitaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-92.
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13-19.
- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8-15.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Buku panduan guru. Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 65–72.
- Pribadi, B. (2010). Komputer dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini (Cetakan ke-5). *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Purnomo, B, dkk. 2018. Pemberdayaan Guru Pos PAUD Terpadu (Ppt) Kuncup Ceria Rw V Kelurahan Wonokromo, Surabaya Tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif Dan Menyenangkan. Laporan Pengabdian Masyarakat. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas dr.Soetomo Surabaya.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826-1840.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD.